



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol.4 No.3 (2025) pp: 8647-8652

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Peran Mahasiswa Santri Stembil Al Aziziyah Sebagai Edukator Digital Banking Dalam Literasi Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen

Lili Azura Rizki<sup>1</sup> Pubita Sasti Fintani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al-Aziziyah Rاندونگال Pemalang

<sup>1</sup>[lilizurarizkitanjung@gmail.com](mailto:lilizurarizkitanjung@gmail.com), <sup>2</sup>[pubita@stembil-alaziziyah.ac.id](mailto:pubita@stembil-alaziziyah.ac.id)

### Abstrak

Kesenjangan literasi keuangan syariah merupakan isu krusial di Indonesia, khususnya di lingkungan seperti pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen, masalah ini terfokus pada keterbatasan santri dalam memahami prinsip dasar dan produk layanan keuangan syariah, terutama yang berbasis teknologi. Peningkatan inklusi keuangan syariah nasional sangat bergantung pada kemampuan masyarakat, termasuk komunitas pesantren, untuk beradaptasi dengan layanan digital banking. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dan strategi yang diterapkan oleh Mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai edukator digital banking dalam kerangka program literasi keuangan syariah di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen. Penelitian ini mengadopsi desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui kombinasi metode triangulasi, yaitu: wawancara mendalam dengan lima mahasiswa edukator kunci, observasi partisipatif, dan dokumentasi program. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan peran mahasiswa efektif sebagai katalis dalam mentransformasi pengetahuan keuangan syariah. Keberhasilan ini didorong oleh strategi edukasi yang kontekstual dan adaptif, selaras dengan nilai dan budaya pesantren, sehingga materi mudah diterima santri. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi dua tantangan signifikan: pertama, rendahnya infrastruktur dan aksesibilitas digital di lingkungan pesantren; dan kedua, adanya mispersepsi santri mengenai perbedaan fundamental antara bank syariah dan bank konvensional. Implikasi penelitian ini menegaskan urgensi penguatan literasi keuangan syariah berbasis digital di pesantren sebagai upaya strategis untuk mendukung inklusi keuangan nasional. Penelitian merekomendasikan adanya integrasi edukasi digital banking pada kurikulum pesantren secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan pemahaman dan pemanfaatan produk keuangan syariah pada santri.

**Kata Kunci:** Digital Banking, Edukator Mahasiswa, Keuangan Syariah, Literasi, Pondok Pesantren

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat relevan bagi sektor perbankan syariah di Indonesia, mendorong minat masyarakat terhadap literasi keuangan syariah berbasis teknologi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 mencatat indikator literasi keuangan Indonesia baru mencapai 49,68%, berbanding jauh dengan inklusi keuangan yang sebesar 85,10%. Ketidakeimbangan ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan, termasuk perbankan syariah. Fenomena ini menjadi lebih mendesak mengingat pengaruh *digital banking* syariah terus meningkat, dengan 62% masyarakat Indonesia aktif menggunakan layanan perbankan seluler dan digital.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Darul Hikam di Kebumen sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memegang posisi strategis namun menghadapi tantangan spesifik. Santri di lingkungan ini masih memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai perbankan Islam berbasis digital, bahkan masih memandang bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya

literasi digital dan terbatasnya jumlah pendidik yang mampu mengintegrasikan ekonomi syariah dan teknologi keuangan.

Sebagian besar penelitian terdahulu umumnya terfokus pada literasi keuangan masyarakat umum atau pelajar sekolah formal. Sementara itu, penelitian tentang literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren, khususnya dengan pendekatan digital banking, masih minim. Keterbatasan lainnya adalah belum adanya kajian yang menguji secara spesifik efektivitas peran mahasiswa santri sebagai edukator di bidang ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran mahasiswa santri STEMBI Al-Aziziyah sebagai edukator *digital banking* dalam program literasi keuangan syariah di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pemilihan desain ini sangat relevan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam (*in-depth analysis*) mengenai fenomena spesifik, yakni peran mahasiswa santri STEMBI Al-Aziziyah sebagai edukator *digital banking* dalam literasi keuangan syariah. Melalui studi kasus di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen, peneliti berupaya mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai strategi, tantangan, dan efektivitas program dari perspektif subjek yang terlibat langsung.

Subjek penelitian (informan kunci) ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria dan tujuan spesifik penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini adalah lima (5) orang mahasiswa dari STEMBI Al-Aziziyah yang terlibat langsung sebagai edukator program literasi. Selain itu, digunakan pula informan pendukung, yaitu satu (1) orang perwakilan Pimpinan Pondok Pesantren untuk menggali data kontekstual dan kebijakan lembaga, serta beberapa santri (sekitar 3-5 orang) peserta program sebagai informan tambahan. Keterlibatan santri peserta bertujuan untuk memverifikasi data mengenai pemahaman dan perubahan perilaku setelah diberikan edukasi.

Data dikumpulkan melalui triangulasi tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan dengan instrumen berupa pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini ditujukan kepada seluruh informan untuk menggali strategi edukasi, tantangan, dan persepsi efektivitas program. Kedua, observasi partisipatif non-aktif, di mana peneliti mengamati secara langsung jalannya program literasi, berfokus pada interaksi dan dinamika pembelajaran di kelas. Ketiga, dokumentasi yang mencakup pengumpulan data sekunder berupa modul pelatihan yang digunakan, laporan kegiatan program literasi, dan data statistik pesantren sebagai bukti otentik.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengaplikasikan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tiga alur kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap jenuh dan kesimpulan kuat. Alur tersebut meliputi: Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemfokusan data yang relevan dari catatan lapangan; Penyajian Data (*Data Display*), yakni penyajian data dalam bentuk narasi atau bagan yang terorganisir; dan terakhir Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*), yaitu penarikan kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi dengan data lain yang ditemukan (triangulasi) untuk mencapai kesimpulan akhir yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama yang diidentifikasi dari wawancara mendalam dengan lima (5) Mahasiswa Edukator, observasi, dan dokumentasi program literasi keuangan syariah berbasis *digital banking* di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen.

Ditemukan bahwa efektivitas program ditentukan oleh strategi yang memanfaatkan posisi ganda (*dual-role*) mahasiswa sebagai santri senior sekaligus mahasiswa ekonomi syariah. Strategi yang teridentifikasi meliputi:

- a. Penerapan Metode *Peer-to-Peer* dan *Small Group Discussion*: Edukasi disampaikan dalam kelompok-kelompok kecil (rata-rata 10-15 santri) menggunakan bahasa informal dan familiar yang menciptakan suasana *non-intimidatif*. Strategi ini sangat penting untuk menjembatani jurang pemahaman antara teori formal dan praktis. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu edukator, Informan E4: "*Kami berusaha menghilangkan istilah berat seperti 'Akad Mudharabah' atau 'Murabahah' di awal. Kami jelaskan riba itu dosa dan bagi hasil itu berkah, sambil menunjukkan langsung fitur transaksi di aplikasi mobile banking syariah. Cara ini lebih mengena karena mereka melihat kami sebagai teman, bukan dosen.*"
- b. Demonstrasi Praktis (*Hands-on*) Digital Banking Syariah: Mahasiswa tidak hanya menjelaskan teori, tetapi langsung mempraktikkan langkah-langkah penggunaan aplikasi *mobile banking* syariah, seperti transfer antar-bank syariah, pembayaran tagihan, atau *top-up e-wallet*. Penggunaan perangkat *smartphone* milik edukator sebagai alat peraga utama sangat membantu mengkonversi pengetahuan teoritis menjadi keterampilan praktis.
- c. Integrasi Nilai Pesantren ke dalam Transaksi: Materi selalu dikaitkan dengan kegiatan rutin santri, seperti sistem pembayaran syariah untuk SPP, pengelolaan uang saku, atau dana jajan di koperasi pesantren. Ini menjadikan literasi keuangan syariah terasa relevan dan tidak abstrak.

Meskipun strategi edukasi terbukti efektif, terdapat dua tantangan signifikan yang diidentifikasi mahasiswa:

- a. *Mispersepsi Fundamental* tentang Bank Syariah: Tantangan utama adalah pandangan awal santri yang menyamakan bank syariah dan bank konvensional, terutama terkait adanya biaya administrasi atau potongan (*fee*). Informan E2 menjelaskan, "*Banyak santri yang awalnya mempertanyakan, 'Bedanya apa? Sama-sama ada biaya admin, berarti sama-sama riba?'* Tugas terberat kami adalah menjelaskan secara sederhana perbedaan fundamental antara bunga dan bagi hasil atau *fee* layanan operasional."
- b. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Digital: Implementasi *hands-on demonstration* terhambat oleh akses jaringan internet yang sering tidak stabil di lingkungan pesantren. Selain itu, kepemilikan *smartphone* yang terbatas di kalangan santri mengharuskan edukator untuk bekerja ekstra dalam sesi kelompok kecil, sehingga menghambat skala program.

Temuan bahwa peran mahasiswa santri sebagai edukator sangat efektif dalam literasi keuangan syariah berbasis *digital banking* menunjukkan adanya Efek Katalitik Peran Ganda (*Dual-Role Catalytic Effect*). Mahasiswa, yang dibekali kompetensi Ekonomi Syariah dari STEMBI Al Aziziyah, juga memiliki *indigenous knowledge* (pengetahuan asli) tentang budaya dan norma pesantren, menjadikan mereka agen edukasi yang sangat kredibel.

a. Konsistensi dengan Ulasan Literatur:

Efektivitas pendekatan kontekstual dan *peer-to-peer* ini selaras dengan penelitian Sari (2022) dan Hidayat & Sari (2021) yang menegaskan bahwa edukasi dari kalangan sebaya lebih mampu meningkatkan pemahaman dasar dan mengarah pada perubahan perilaku. Penelitian ini menguatkan bahwa di lingkungan pendidikan khusus seperti pesantren, faktor kepercayaan (*tsiqah*) dan kesamaan budaya (santri mengedukasi santri) lebih dominan dalam keberhasilan literasi dibandingkan sekadar kualifikasi formal.

b. Mengisi Research Gap:

Strategi mahasiswa yang langsung mempraktikkan *digital banking* secara *hands-on* berhasil mengatasi tantangan rendahnya literasi digital di lembaga Islam sebagaimana diidentifikasi oleh Fitriani (2020). Namun, kendala mispersepsi tentang riba/bagi hasil yang masih muncul di kalangan peserta menunjukkan bahwa fokus edukasi harus ditingkatkan dari literasi dasar (definisi) menjadi literasi fungsional (memahami implikasi *fee* dan akad syariah) dalam produk digital. *Gap* inilah yang harus diisi oleh BPRS atau BMT melalui program kemitraan.

c. Implikasi Teoritis dan Praktis:

Secara teoritis, temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks keuangan syariah, di mana *Attitude* (Sikap) santri terhadap bank syariah dipengaruhi secara positif oleh *Subjective Norm* (norma atau pandangan dari teman sebaya/edukator santri). Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa model edukasi yang melibatkan mahasiswa santri ekonomi syariah adalah solusi implementatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah digital di pesantren, dengan catatan perlunya dukungan infrastruktur digital dan modul edukasi yang lebih mendalam mengenai akad-akad syariah digital.

### 3. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa santri STEMBI Al-Aziziyah sebagai edukator *digital banking* dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah di Pondok Pesantren Darul Hikam Kebumen. Berdasarkan temuan di lapangan, peran mahasiswa edukator terbukti efektif sebagai katalis dalam mentransformasi pengetahuan keuangan syariah. Efektivitas ini didukung oleh strategi edukasi yang kontekstual dan berbasis *peer-to-peer*, di mana mahasiswa memanfaatkan posisi ganda mereka sebagai santri senior sekaligus akademisi untuk menjembatani mispersepsi santri terhadap bank syariah. Strategi tersebut

meliputi penggunaan *small group discussion* dan demonstrasi praktik *hands-on digital banking* yang diintegrasikan dengan kegiatan harian pesantren. Meskipun demikian, program menghadapi tantangan utama berupa mispersepsi mendasar tentang perbedaan *fee* layanan dan riba, serta keterbatasan infrastruktur digital di lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, model edukasi yang melibatkan mahasiswa santri ini merupakan solusi implementatif yang kuat untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah digital, yang pada akhirnya akan mendukung upaya inklusi keuangan syariah di tingkat nasional.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi implementatif. Pertama, untuk Lembaga Pendidikan, disarankan agar peran mahasiswa santri sebagai edukator digital banking dijadikan sebagai program pengabdian yang berkelanjutan, seperti KKN Tematik, guna memastikan transfer pengetahuan yang konsisten. Selain itu, pihak pesantren dan STEMBI Al Aziziyah perlu bekerja sama untuk mengintegrasikan modul edukasi digital banking syariah yang lebih mendalam mengenai akad-akad dan perbedaan *fee* layanan ke dalam kurikulum pesantren, untuk mengatasi mispersepsi santri. Kedua, bagi Pelaku Industri Keuangan Syariah (BPRS atau BMT), disarankan menjalin kemitraan strategis dengan pesantren untuk mengatasi tantangan infrastruktur digital serta menyediakan materi edukasi yang berfokus pada literasi fungsional, yaitu pemahaman produk syariah secara praktis dan aplikatif. Terakhir, bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed-method* yang melibatkan pengukuran *pre-test* dan *post-test* guna mengukur dampak program edukasi mahasiswa secara terukur terhadap peningkatan minat dan perubahan perilaku santri dalam penggunaan produk digital banking syariah.

## Referensi

- Aufik, F. (2014). *17 Pesantren Dukung Pengembangan Ekonomi Syariah. Suara Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Desember 2020*
- Fahrullah, A. (2013). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*.
- Hani Sugiarti, D. (2023). *Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Surabaya*. <https://suarasurabaya.net>.
- Heriska, P. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Industri Halal Life Style*
- Wahyu, R. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Yin, R. K. (2018)*.
- Adiyanto, A., & Purnomo, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Penggunaan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(3), 365-378.
- Alfian, F. (2023). Strategi Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Literasi Keuangan Digital Berbasis Syariah di Komunitas Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1-10.
- Fahmi, A. T., & Dewi, P. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Digital Banking Syariah di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1735-1746.
- Hakim, L., & Mawardi, I. (2021). Peran Pesantren dalam Literasi Keuangan Syariah: Analisis Tingkat Pemahaman Santri Terhadap Prinsip Dasar Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 21-30.
- Hidayat, S. E., & Sari, M. A. (2021). Efektivitas Agen Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Minat Santri untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 123-135.
- Irfan, M., & Pratiwi, A. D. (2023). Tantangan dan Peluang *Digital Banking* Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 10(1), 45-60.

- Ma'ruf, A., & Hasanah, U. (2022). Model Pendidikan Keuangan Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(1), 88-99.
- Nurrohmah, S., & Purbayati, H. (2020). Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 1-17.
- Oktaviani, S., & Kusuma, D. (2024). Peran Mahasiswa Ekonomi Syariah sebagai Edukator Digitalisasi UMKM Halal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 10-20.
- Rahmawati, R. D. (2020). Persepsi dan Literasi Produk Keuangan Syariah di Kalangan Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Muamalat*, 11(2), 190-205.
- Sari, N. P. (2022). Kredibilitas Agen Literasi Sebaya dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Keuangan Syariah Pelajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama*, 7(3), 200-215.
- Triyanto, W., & Firmansyah, F. (2023). Penerimaan Teknologi dan Budaya Organisasi dalam Implementasi Digitalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Syariah*, 11(1), 77-90.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan Digital Banking di Indonesia*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. OJK: Jakarta.
- Salam, M. (2018). *Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Edisi Revisi. Gema Media: Yogyakarta.